PENERAPAN KARAKTER GOTONG ROYONG MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA SANTRI PP. AL-MASHDUQIAH

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Oleh :

Sayyidana Syamsiah
NIM: 20181201016672

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

2022

PENERAPAN KARAKTER GOTONG ROYONG MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA SANTRI PP. AL-MASHDUQIAH

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Zainul Hasan

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Sayyidana Syamsiah

NIM: 20181201016672

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

2022

ABSTRAK

Sayyidana Syamsiah. Penerapan Karakter Gotong Royong Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Santri PP. Al-Mashduqiah. **Skripsi.** Kamalkuning Krejengan Probolinggo. Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. 2022. Pembimbing: (I) Dr. ABD. Aziz, M.Ag, (II) H. Imam Muttaqin, Lc, M.Pd.I

Kata Kunci : Penerapan, Karakter Gotong Royong, Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas tentang penerapan karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiah.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif dengan penerapan karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiah. Maka penelitian merumuskan masalah sebagai berikut. (1) Bagaimana bentuk gotong royong pada santri PP. Al-mashduqiah? ,(2) Bagaimana kegiatan pramuka di PP. Al-mashduqiah? dan (3) Bagaimana hasil penanaman karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-mashduqiah?Untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini dirancang dengan rancangan deskriptif serta dilaksanakan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi.

Dari hasil analisis data maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwadengan adanya penerapan karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini, karakter siswa semakin membaik, khususnya dalam tolong menolong atau yang dapat disebut juga dengan gotong royong. Faktor pendukung tentang penerapan karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiahini dari segi kegiatan yang di dalamnya banyak sekali contoh-contoh yang mengarahkan peserta didik untuk berlaku baik khususnya dalam hal gotong royong. Faktor penghambat penerapan karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiahini banyaknya santri yang tidak suka upacara pembukaan dan penutupan dalam kegiatan pramuka.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sayyidana Syamsiah
NPM	: 2018.12.01.01.6672
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Penerapan Karakter Gotong Royong Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Santri PP. Al-Mashduqiah

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim

Kraksaan, 08 November 2022

Yang menyatakan,



Sayyidana Syamsiah

NPM: 2018.12.01.01.6672

iii

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

PENERAPAN KARAKTER GOTONG ROYONG MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA SANTRI PP. AL-MASHDUQIAH

Disusun Oleh:

Sayyidana Syamsiah

2018.12.01.01.6672

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Kraksaan, 17 September 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Akhmad Humaidi, M.Pd.I.
NIDN : 2103129101

Disetujui,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Abd. Aziz, M.Ag.	**H. Imam Muttaqin, M.Pd.I.**
NIDN. 2105046501	NIDN. 2113117401

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENERAPAN KARAKTER GOTONG ROYONG MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA PADA SANTRI PP AL-MASHDUQIAH

Disusun Oleh:

Sayyidana Syamsiah

NPM: 2018.12.01.01.6672

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Pada Tnggl 20 Oktober 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Kustiana Arisanti, M.Pd.I Ketua Penguji		06-11-2022
Nur Fatimah, M.Pd. Sekertaris		06-11-2022
Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd. Penguji Utama		08-11-2022

Kraksaan, 20 Oktober 2022

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan

Dekan,

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd.

NIDN: 2111078203

v

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, membuatmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."[1]

[1] Q.S Al-Maidah:8

HALAMAN PERSEMBAHAN

Laporan ini kupersembahkan untuk:

1. Ayah dan Bunda tercinta yang telah memberikan dukungan material maupun spiritual.
2. Segenap keluarga, yang telah memberikan semangat dalam setiap langkah-langkah.
3. Temanku yang selalu mendampingi aku dalam menjalani perkuliahan ini.
4. Almamaterku yang ku banggakan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufiq dan hidayah-nya serta kekuatan-nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah (skripsi) yang berjudul: "Penerapan Kararkter Gotong Royong Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Santri PP. Al-Mashduqiah''. Sholawat seiring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliauyangselaluistiqomahdijalan-Nya.Skripsiinidisusunsebagaisalahsatusyarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah di Universitas Islam Zainul HasanGenggong.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. KH. Mutawakkil Alallah, S.H., M.M., selaku pengasuh Pondok Pesantren Zainul HasanGenggong.
2. Dr.AbdAzizWahab,M.Ag.,selakurectorUniversitasIslamZainulHasan Genggong.
3. Dr. Ahmad Fauzi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul HasanGenggong.
4. Ahmad Humaidi, M.Pd.I., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesainya skripsiini.
5. Dr.AbdAzizWahab,M.Ag., Selaku dosen pembimbing 1(satu) yang telah banyak memberikan semangat, dan bimbingan selama penyususnan tugas akhir skripsiini.

6. H. Imam Muttaqin, Lc, M.pd.I.,Selaku pembimbing 2(dua) yang telah banyak memberikan semangat, dan bimbingan selama penyususnan tugas akhir skripsiini.
7. Bapak dan ibu dosen fakultas Tarbiyah di Unifersitas Islam Zainul Hasan Genggong yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah.
8. Pengasuh PP. Al-Mashduqiah(Dr. Kh. Mukhlisin Sa'ad M.A) yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian diPP. Al-Mashduqiah sehinggapenulismampu menyelesaikanskripsidenganlancar.
9. Kepada Orang tua, bapak Astimen dan IbuZulaiha, dan seluruh keluarga yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan dan pengertian kepadasaya.
10. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Agama Islam Kelas D khususnya angkatan 2018, terimakasih atas kebersamaan, persahabatan, teguran, saling mengingatkan dan semua kenangan indah selama menjalani kuliah bersama. Semoga tali silaturrahmi ini terusterjalin.
11. Sahabat-sahabat yang tak pernah bosan untuk selalu mengingatkan dan memberi semangat untuk segera menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu kelancaran dan kesuksesan penyusunan skripsiini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadiamalanyangbermanfaatdanmendapatkanbalasandariAllahSWT,dantugas akhir skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Kraksaan,……..,…….2022 Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

ABSTRAK ii

LEMBAR PERSETUJUAN iii

LEMBAR PENGESAHAN ..... Error! Bookmark not defined.

MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN..... vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL..... xii

DAFTAR GAMBAR..... xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

PEDOMAN TRANSLITERASI xv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian..... 3

C. Rumusan Masalah..... 3

D. Tujuan Penelitian 4

E. Manfaat Penelitian 4

F. Kajian Penelitian Terdahulu..... 5

BAB II KAJIAN TEORI 7

A. Kajian Teori 7

1. Pendidikan Karakter..... 7

2. Kegiatan Ekstrakurikuler..... 16

B. Kerangka Konseptual..... 25

BAB III METODE PENELITIAN 26

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 26

B. Kehadiran Peneliti..... 27

C. Data dan Sumber Data 27

D. Teknik Pengumpulan Data..... 28

E. Studi Dokumenter Studi dokumenter (documentary study) 31

F. Teknis Analisis Data 33

G. Pengecekan Keabsahan Temuan..... 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 38

A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... 39

B. Deskripsi Hasil Pembahasan..... 43

BAB V PENUTUP..... 47

A. Kesimpulan 47

B. Saran..... 48

DAFTAR PUSTAKA..... 50

LAMPIRAN-LAMPIRAN 52

RIWAYAT HIDUP 58

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1.1	Kajian Terdahulu	
1.2	Susunan Personalia	
1.3	Uraian Pembagian Tugas	
1.4	Pembina olimpiade	
1.5	Jabatan	
1.6	Data Santri PP. Al-Mashduqiah	

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
1.1	Gambar 1	
1.2	Gambar 2	
1.3	Dokumentasi	

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Transkrip Wawancara	
Lampiran 2	Transkrip Observasi	
Lampiran3	Transkrip Dokumentasi	

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i̯	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-sy	وال	=	wa’l-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan pramuka merupakan nama organisasi pendidikan non-formal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia.[2] Ekstrakurikuler Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.[3]

Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.[4]

Gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui:

a. pendidikan dan pelatihan pramuka

b. pengembangan pramuka

c. pengabdian masyarakat dan orang tua

d. permainan yang berorientasi pada pendidikan.

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa

[2]MULKAN AZHARI Universitas Potensi Utama, 2018
[3] DWI UMINDARI UIN Raden Intan Lampung, 2020
[4] Putu Ariyasa Darmawan, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 20021

patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Di atas merupakan pemikiran yang baik untuk kemajuan anak-anak bangsa.

Ekstrakurikuler pramuka sudah menjadi pendidikan yang wajib diikuti oleh peserta didik melalui ketetapan pemerintah pendidikan yakni yang tercantum pada kurikulum 2013.[5] Gerakan pramuka memiliki Kurikulum pendidikan kepramukaan disusun dengan sesuai jenjang pendidikan kepramukaan dan harus memenuhi persyaratan standar. Syarat yang di maksudkan adalah anggota pramuka yang merupakan peserta didik warga negara Indonesia memiliki usia 7 sampai 25 tahun yang memiliki pendidikan kepramukaan.

Begitupun yang terjadi di PP.Al-mashduqiah yang juga mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santrinya agar mempunyai karakter gotong royong yang sesuai dengan keinginan masyarakat.

Negara Indonesia adalah negara gotongroyong, gotongroyong adalah kekeluargaan, dengan usaha bersama, perjuangan bersama, semangat bersama dan akhirnya adalahbahagia bersama itulah gotong royong. Melalui gotong royong rasa kekeluargaan antarsiswa dan juga guru akan semakin terbangun.[6]

Gotongroyong itu adalah perwujudan dari Pancasila.Pramuka atau Praja Muda Karana adalah proses Pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar

[5] Queen Elvina Sevtivia Asrivi, Tunas Nusantara, 2020
[6] Effendi, Budaya Gotong Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini, 2013

lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak (karakter), akhlak dan budi pekerti luhur.

Peneliti tertarik pada judul ini dikarenakan mempermudah seorang pendidik dalam menanakan karakter gotong royong yang memang sulit di jelaskan di dalam forum pembelajaran sebab hal ini membutuhkan lebih banyak contoh perilaku seseorang.

Penelitian ini penting untuk melahirkan anak-anak bangsa multitalent dan berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur serta berkarakter baik yang memiliki kepedulian penuh terhadap sesama makhluk dan ikhlas dalam mengerjakannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang menjadi objek penelitian adalah, sebagai berikut:

1. Penerapan karakter gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiah.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan karakter gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiah?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahuipenerapan karakter gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Praktis
2. Bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang penanaman karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
3. Bagi peneliti lain agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan penelitian.
4. Manfaaat Teoristis
5. Untuk menambah pengetahuan yang berhubungan dengan karakter gotong royong.
6. Untuk menumbuhkan karakter gotong royong pada santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Nama (Judul Penelitian)	Persamaan	Perbedaan
Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Anak Usia 6-8 Tahun.[7]	Pendidikan karakter secara esensial tercermin dalam fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana dicantumkan dalam undang-undang No.20 th 2013 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang beramatabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa, gerakan pramuka adalah salah satu pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak dengan cara keteladanan, arahan ,bimbingan	Kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga merupakan serangkaiaan program kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan cakrawala pandang peserta didik menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat.
Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Sd Negeri Jetis 1	1) implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka diantaranya melalui baris-berbaris, pembelajaran diluar	1) hambatan yang dihadapi diantaranya kurang tenaga pendidik/pembina pramuka, orang tua yang belum paham tentang

[7] Nurdin, J.OBS.J. Pendidikan Anak Usia Dini, 2021

Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.[8]	sekolah (berkemah) dan didalam sekolah. 2) nilai-nilai karakter yang terbentuk diantaranya bertukar pikiran, sopan, kemandirian, disiplin, gotong royong, taqwa, kejujuran, tolong menolong, saling menghargai, sopan, tanggung jawab, gotong royong, menghormati guru, mengucapkan salam, menjaga kebersihan.	peran pramuka dalam pendidikan karakter, hubungan yang kurang baik antara guru dengan orang tua. 2) upaya-nya perlu ditambah pembina pramuka, melakukan sosialisasi antara pembina kepada orang tua, diperlukan adannya koordinasi guru untuk menjaga kredibilitas pembina, adanya cara untuk memfokuskan peserta didik saat kegiatan pramuka.
Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di Mts. Dail Khairaat Kalideres Jakarta Barat.[9]	Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka sudah mencapai nilai-nilai karakter baik sesuai yang diharapkan, dengan kata lain kegiatan pramuka telah berhasil dalam pelaksanaan dan penerapannya, sehingga tercapainya pembentukan karakter siswa. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang mampu menerapkan serta mengaplikasikan nilai-nilai karakter pada kegiatan sehari-harinya, baik di dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan sosial.	Dengan status akreditasi A dan prestasi bagus pada kegiatan pramuka yang dimiliki sekolah, seharusnya pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan maksimal. Sehingga peserta didik dapat merasakan pembentukan karakter yang sangat baik, terlebih kegiatan pramuka merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti peserta didik.

[8] Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan, 2018
[9]pembentukan karakter siswamelalui kegiatan pramuka , 2020

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Makna Pendidikan

Dalam bahasa inggris istilah pendidikan adalah *education* yang berasal dari kata educare yang artinya mengasuh, mendidik. Dalam dictionary of education disebutkan bahwa pendidikan adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai positif dalam masyarakat.

Istilah education juga bermakna pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses pengajaran, pelatihan, atau penelitian. pembelajaran sering didapatkan oleh orang lain tetapi juga memungkinkan secara otodidak.[10]

b. makna karakter

Karakter dianggap sebagai bagian dari elemen psiko-sosial yang terkait dengan konteks sekitarnya. Karakter juga bisa dianggap sebagai unsur perilaku yang menekankan unsur somatopsikis (keadaan tubuh memengaruhi jiwa) yang dimiliki oleh manusia. Karakter biasanya dilihat dari perspektif psikologis. Hal ini terkait dengan aspek perilaku, sikap,

[10] Elkind, you are character aducator, 2019

cara dan kualitas yang membedakan satu orang dengan orang lain atau unsur spesifik yang bisa menyebabkan seseorang menjadi lebih menonjol dari orang lain.[11]

Menurut kamus besar bahasa indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan sesseorang dengan yang lainnya. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat dan watak. Dengan demikian orang berkarakter adalah orang yang memiliki kepribadian atau watak.[12]

Karakter adalah bagian dari elemen spesifik manusia yang meliputi kemampuan mereka menghadapi tantangan dan kesulitan. "Dikatakan oleh Hill, 2005 karakter menentukan pikiran pribadi seseorang dan tindakan seseorang dilakukan. Karakter yang baik adalah motivasi batin untuk melakukan apa yang benar, sesuai dengan standar perilaku tertinggi dalam setiap situasi".[13]

Karakter itu terkait dengan keseluruhan kinerja seseorang dan interaksi mereka di sekitarnya. Dengan demikian, karakter mencakup nilai moral, sikap, dan tingkah laku. Seseorang dianggap memiliki karakter yang baik dari sikap dan tindakan yang dilakukan yang mencerminkan karakter tertentu. Oleh karena itu, karakter terlihat atau tercermin dari kebiasaan seharihari manusia. "karakter bukanlah akumulasi dari kebiasaan dan gagasan yang terpisah. karakter adalah aspek dari kepribadian. Keyakinan, perasaan, dan tindakan saling terkait; Mengubah

[11] Koesoema A, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, 2018

[12] Sholehuddin. Dodik dan Dewi. Suminar Retno, Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Subjektif RemajaYatim Piatu

[13] Kemko Kesra, Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, 2017

karakter adalah mengatur ulang kepribadian. Pelajaran kecil tentang prinsip-prinsip perilaku baik tidak akan efektif jika tidak terintegrasi dengan sistem kepercayaan orang tentang dirinya sendiri, tentang orang lain, dan tentang kebaikan masyarakat" karakter adalah aspek dari kepribadian. Keyakinan, perasaan, dan tindakan saling terkait.

Mengubah karakter adalah mengatur ulang kepribadian. Pelajaran kecil tentang prinsip-prinsip perilaku baik tidak akan efektif jika tidak terintegrasi dengan sistem kepercayaan orang tentang dirinya sendiri, tentang orang lain, dan tentang Karakter.

seperti yang disebutkan di atas, bukanlah entitas yang memisahkan kebiasaan dan gagasan. Karakter adalah aspek perilaku, percaya, perasaan, dan tindakan yang saling terkait satu sama lain sehingga jika seseorang menginginkannya untuk mengubah karakter tertentu, mereka perlu mengatur ulang elemen karakter dasar mereka.

Berbeda dengan seseorang yang melihat karakter dalam tiga elemen terkait; pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Berdasarkan ketiga elemen tersebut seseorang dianggap memiliki karakter yang baik jika mereka mengetahui tentang hal-hal baik (pengetahuan moral), memiliki ketertarikan terhadap hal-hal baik (perasaan moral) dan melakukan tindakan baik (tindakan moral). Ketiga elemen tersebut akan membuat seseorang memiliki kebiasaan berpikir, perasaan, dan tindakan yang baik yang menuju Tuhan Yang Maha Esa, wujud individual mereka, orang lain, lingkungan, dan bangsa.

Secara individu, karakter bisa jadi bawaan tapi tidak sesuai karakter bangsa. Karakter bangsa tidak lahir. Karakter bangsa akan kuat jika karakter individu rakyat juga kuat. Sebagai unsur penting yang menentukan kekuatan bangsa, karakter bangsa harus ditanamkan atau dikembangkan kepada kaum generasi muda. Generasi muda adalah pemilik dan agen perubahan bangsa. Mereka tidak mengalami prosesnya menumbuhkan karakter bangsa sejak awal seperti yang dilakukan oleh beberapa pemimpin di masa lalu. Tanpa tindakan apapun menginternalisasi dan mensosialisasikan nilai karakter bangsa, dianggap bahwa generasi muda akan lemah dalam membangun bangsa.[14] Dengan demikian, pendidikan karakter sangat penting bagi mereka. Pendidikan karakter bukan program baru. Ini telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak berabad-abad yang lalu.

Pendidikan itu sendiri adalah media untuk mencapai pengetahuan dan kebijaksanaan untuk menjalani hidup dan menciptakan kehidupan yang prima bagi manusia. Berkaitan dengan pendidikan karakter, terminologi pendidikan disebut sebagai proses mengumpulkan pengetahuan yang baik, sikap, dan tindakan. Pendidikan dimulai dengan membangun kesadaran, perasaan, perhatian, intensi, pengetahuan, kepercayaan dan membentuk kebiasaan. Oleh karena itu, konsep pendidikan karakter adalah:

[14] Koellhoffer, Character Education Being Fair and Honest, 2017

1) Karakter tidak diajarkan tetapi ini adalah dibentuk menjadi kebiasaan misalnya menginternalisasi nilai, memilih pilihan yang baik, melakukannya sebagai kebiasaan, dan memberi contoh.

2) Mendidik karakter untuk pemuda harus melibatkan situasi dan kondisi pemuda.

3) Dalam Pendidikan beberapa masalah harus dilakukan dianggap seperti situasi belajar, proses belajar, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

4) Pendidikan karakter prosesnya tidak pernah berakhir.

C. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pengajaran yang dirancang untuk mendidik dan membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan dasar dan karakter, etika pelayanan dan masyarakat sekitarnya, memperbaiki lingkungan sekolah dan prestasi belajar siswa.[15] Program ini dapat mencakup pengajaran dan kepercayaan termasuk kejujuran, integritas, keandalan dan kesetiaan, hormat termasuk memerhatikan orang lain, toleransi dan sopan santun, tanggung jawab, termasuk kerja keras, kemandirian ekonomi, akuntabilitas, ketekunan, dan pengendalian diri dan keadilan termasuk keadilan sebagai konsekuensi dari perilaku buruk, prinsip-prinsip nondiskriminasi dan kebebasan dari prasangka; peduli termasuk kebaikan hati, empati, kasih sayang, pertimbangan, kemurahan hati dan amal; dan kewarganegaraan termasuk

[15] Elkind, You Are a Character Educator,2018

cinta negara, perhatian terhadap kebaikan bersama, rasa hormat kepada ooritas dan hukum dan pola pikir masyarakat.

Pendidikan karakter adalah tentang mengajar siswa bagaimana mengambil keputusan dengan baik dan bagaimana berperilaku yang sesuai aturan. Pendidikan karakter meningkatkan pengetahuan siswa, keterampilan dan kemampuan melalui penyediaannya. Untuk membuat pilihan yang baik sesuai untuk memiliki tanggung jawab.[16] Tujuan dari pendidikan karakter adalah menumbuhkan individu yang mampu memahami nilai-nilai moral dan produktif ketika mereka masih anak-anak dan menggunakan kapasitas mereka untuk melakukan yang terbaik dan melakukan hal yang benar, dan hidup dengan pengertian tujuan hidup di masa muda mereka.[17]

Pendidikan karakter merupakan pilar utama dalam menciptakan karakter seseorang melalui pendidikan. Dijelaskan juga bahwa pendidikan seharusnya menjadi bagian aktif dalam mempersiapkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpendidikan dan mampu menghadapi tantangan zaman, karena pendidikan karakter merupakan salah satu sistem penyematan nilai karakter untuk semua warga masyarakat melalui pendidikan formal atau informal, yang mana mencakup pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan keseluruhan nilai.[18]

Ada 18 nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter sebagai berikut; Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis,

[16] Ryan K, Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life, 2017
[17] Battistich, Building Character in Schools, 2018
[18] Wibowo, Strategi Membangun Bangsa Berparadigma, 2015

patriotisme, rasa ingin tahu, persahabatan, cinta damai, suka membaca, melestarikan lingkungan, kepedulian sosial, mengenali keunggulannya, rasa hormat dan tanggung jawab. Dari nilai tersebut terdapat ada empat nilai yang bersinergi dengan nilai multikultural yaitu toleransi, demokrasi, saling menghormati, dan damai.[19]

Pattaro (2016:8), mengungkapkan bahwa sebagian pendidikan karakter (secara luas dalam bidang pendidikan) mengacu pada bidang studi yang komprehensif, di mana literatur ini terdiri dari karya berbasis teori dan penelitian yang menawarkan perspektif interdisipliner, yang diambil dari disiplin ilmu, psikologi, pedagogi, filsafat dan sosiologi.[20]

D. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dengan karakter yang baik, anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan yang terbaik. Mereka melakukan banyak hal dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan dalam hidup.[21] Pendidikan Karakter yang efektif ditemukan di lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik berpotensi mendemonstrasikannya untuk mencapai tujuan yang sangat penting. Tujuan pendidikan karakter lebih difokuskan pada menanamkan nilai dan mereformasi kehidupan, sehingga bisa sepenuhnya menciptakan karakter, dan karakter mulia peserta didik, terpadu dan seimbang, dan bisa dilakukan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi sangat

[19] Samani&Hariyanto,
[20] Pattaro, Themes and Researches. An Academic Literature Review, 2017
[21] Handayani N, The Implementation of Multicultural, 2016

penting karena pendidikan karakter memiliki posisi strategis dalam menciptakan manusia dengan karakter yang mulia.

E. Penanaman karakter Gotong Royong

a. Pengertian karakter Gotong Royong

Gotong royong merupakan kegiatanyang positive yang mendukung dalam perkembangan desa dan juga perlu dipertahankan sebagai suatau perwujudan kebiasaan melakukan sesuatu secara Bersama-sama.[22]

Sebagaimana telah dijelaskan dalam hadist:

من كان في حاجة أخيه كان الله في حاجته

Barang siapa yang menolong saudaranya maka Allah akan menolongnya. (HR . Bukhori Muslim).[23]

Gotong royong sebagai suatu ciri khas masyarakat pedesaan tidak terlepas dari eksistensi masyarakatnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial sebab manusia sesuai dengan kualitasnya mampu membangun dirinya yaitu manusia yang mengetahui serta sadar dan memiliki kesadaran akan kebutuhannya.[24]

[22] Rizka Eliza Pratiwi, Seminar Nasional Bimbingan Konseling, 2018
[23] Kitab Nashoihul ibad karangansyekh syihabuddin ahmad ibn hajar al-'asqolani
[24] M Maryoto, Jurnal Ustad dJogja, 2020

b. Makna gotong royong

secara umum pengertian gotong royong dapat ditemukan dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang menyebutnya sebagai “bekerja Bersama-sama atau tolong-menolong, bantu-membantu. Sedangkan dalam perspektif antropologi pembangunan, oleh koentjaraningrat gotong royong adalah pengerahan tenaga manusia tanpa bayaran untuk suatu projek atau pekerjaan yang bermanfaat bagi umum atau yang berguna bagi pembangunan.[25]

Gotong royong berasal dari Bahasa jawa . Kata gotong dapat diartikan pikulatau angkat. Sedangkan kata royong dapat diartikan dengan Bersama-sama. Misalnya piket membersihkan kelas Bersama-sama, menguras kamar mandi dan sebagainya.[26]

A. Bentuk gotong royong

Bentuk gotong royong dapat dilakukan dengan cara membersihkan lingkungan sekolah secara bersama dengan cara berkelompok.Gotong royong sebagai solidaritas sosial, melalui gotong royong pembentukan karakter akan tercipta dengan baik. Proses pembentukan karakter di sekolah melalui kegiatan Jumat bersih dapat terwujud dengan baik. Secara internal, kepribadian anak terbentuk secara individu maupun kelompok. Pembentukan karakter dalam kegiatan Jumat bersih merupakan pembentukan karakter secara sosial. Gotong-royong merupakan kegiatan yang mengacu pada sikap sosial secara individu maupun kelompok. Individu merupakan hal unsur penting yang terdiri jasmani dan rohani. Proses pembentukannya sendiri merupakan proses

[25] Albertus Yolan Dira, Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 2020
[26] Annisa Nurul Rahmah, Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, 2021

awal dalam aspek sosial. Karakter merupakan subjek sebagai bagian integral dari keluarga, kelompok, dan bangsa yang merujuk dalam sebuah pendidikan karakter. Pembentukan karakter sendiri merupakan bentuk perwujudan kesadaran masing-masing individu dalam menuju pendidikan karakter melalui aspek sosialnya.

الراحمون يرحمهم الرحمن ارحموا من في الارض يرحمكم من في السماء

Orang yang menebar kasih sayang akan disayang oleh Allah yang mahapenyayang. Sayangilah muka bumi maka kalian akan disayang Allah yang berada diatas langit (HR. Tirmidzi).[27]

Pendidikan karakter biasa ditekankan pembentukannya dengan sistem dan aturan yang merujuk pada nilai yang baik guna terciptanya pembentukan karakter. Sistem sosial yang dibangun melalui kelompok, dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak secara individu maupun kelompok. Melalui sistem kelompok, perilaku yang mengarah pada perkembangan sosial tercipta secara otomatis. Misalnya melalui Jumat bersih akan muncul sikap sosial pada siswa berdasarkan aturan yang telah ada. Perilaku individualis dan apatis akan berkurang ketika melakukan kegiatan yang mengarah pada kerjasama. Contoh membersihkan kelas, halaman, taman.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

A.Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai

[27] Kitab Nashoihul ibad karangansyekh syihabuddin ahmad ibn hajar al-'asqolani

arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya kegiatan tersebut direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya.[28]

Kegiatanekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di satuan pendidikan.[29]Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang terdapat dalam muatan kurikulum yang diuraikan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7.[30]

Pengembangan diri mempunyai tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah. Suryosubroto mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, disebut kegiatan ekstrakurikuler.Untuk menyelenggarakan program ekstrakurikuler agar dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang telah disyaratkan, rencana, penyelenggaraan oleh

[28] Laily Novia Maharani, Jurnal Pendidikan Karakter, 2020
[29] Anang MahPutra, jurnal pendidikan Olahraga, 2019
[30] Wahid Iskandar, Manajemen Pendidikan, 2019

pembina/guru pembimbing perlu disusun, pengajar/pelatih/instruktur dipersiapkan, jadwal latihan secara sistematis dan teratur dibuat, meteri dan sumber belajar ditentukan, program belajar disusun, dan program kegiatan ekstrakurikuler dijabarkan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam belajar dan mata pelajaran untuk membantu mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki siswa sesuai dengan kebutuhannya masing-masing melalui kegiatan secara khusus yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut.

Fungsi EkstrakurikulerKegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan diri, sosial, rekreatif, dan persiapan karir siswa melalui prinsip: individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, dan kemanfaatan sosial.

Menurut Zainal Aqib dan Sujak kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilek, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakulikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

d. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Disamping itu fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus diperhitungkan, sehingga program ini mencapai tujuannya.

Dari uraian tentang fungsi-fungsi kegiatan ekstrakurikuler di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai sarana dalam mengembangkan potensi, minat dan bakat serta dapat memotivasi untuk lebih giat dan aktif dalam mengasah potensi dan minat yang ada dalam

diri para siswa.

3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dalam buku Proses Belajar Mengajar adalah:

a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif, dan psikomotor.

b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.[31]

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan berikut :

1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.

2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dariusaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan

pendidikan.

3) Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.

4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalamrangka mewujudkan masyarakat mandiri (civil society).

Kegiatan ektrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan dan kegiatan pengembangan diri secara menyeluruh mempunyai tugas pokok, yaitu :

(1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa.

[31] A Mustika Abidin Didaktika, Jurnal Pendidikan, 2019

(2) Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran.

(3) Menyalurkan bakat dan minat.

(4) Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.11

Dari penjelasan di atas adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dan minat yang ada pada dirinya di luar jam pelajaran di sekolah, serta menciptakan siswa-siswi yang berprestasi guna untuk melanjutkan jenjang pendidikan akademik atau jenjang karirkedepannya.

4. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini mengandung nilai kegunaantertentu, antara lain:

a. Penyaluran Minat dan BakatPara siswa umumnya memiliki minat yang luas, tidak semuanya dapat disalurkan melalui pelajaran didalam kelas. Dalam hubungan inilah, program ekstra kurikuler mempunyai fungsi yang sangat penting, karena melalui program ini, minat dan bakat dapatdikembangkan sebagaimana yang diharapkan. Sering kita lihat adanya sejumlah siswa yang menunjukkan minat dan bakatnya, misalnya mengarang, melukis, sandiwara, otomotif dan sebagainya. Minat dan bakat tersebut dapat dikembangkan, sehingga dapat dibentuk seperangkat ketrampilan bahkan menjadi suatu keahlian tertentu, dapat bersifat hobi atau untuk bekerja dalam bidang yang sesuai yang memiliki makna ekonomis.

b. Motivasi BelajarKegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam program ekstra kurikuler dapat menggugah minat dan motivasi belajar sekolah.

Siswa yang pernah aktif dalam kegiatan laboratorium akan terangsang minat dan motivasinya untuk mempelajari lebih lanjut bidang studi di sekolahnya. Siswa yang pernah menulis dan diterbitkan dalam

majalah, dapat terangsang minatnya serta motivasinya untuk mempelajari bahasa misalnya bahasa Inggris, sehingga dia dapat memperluas sumber bacaannya dan membuat tulisan yang bermutu.

Ini menunjukkan, bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler turut menunjang kegiatan disekolah, bila dikelola dengan baik.

c. Loyalitas Terhadap Sekolah

Program ekstrakurikuler dapat juga mengembangkan loyalitas

siswa terhadap sekolahnya. Mereka merasakan suatu komitmen dan berkewajiban menunjangsekolahnya, misalnya nama baik sekolahnya

ditengah-tengah masyarakat atau dikalangan sekolah-sekolah lainnya. Hal ini dimungkinkan jika siswa telah terikat sebagai anggota sebagai klub khusus, misalnya anggota band sekolah, anggota palang merah remaja, anggota klub sepak bola dan sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka program ekstra kurikuler.

d. Perkembangan Sifat-Sifat Tertentu

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan sifat-sifat kepribadian. Melalui kegiatan kelompok akan berkembang sifat dan ketrampilan sebagai pemimpin. Disamping itu juga dapat berkembang kecerdasan sosial, kemudahan hubungan sosial, ketrampilan dalam proses kelompok.

e. Mengembangkan Citra Masyarakat Terhadap Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan citra masyarakat yang baik terhadap keseluruhan program pendidikan sekolah. Hal inibisa terjadi, karena sekolah sering mempertunjukkan hasil-hasil

kegiatan ekstrakurikuler terhadap masyarakat umum, misalnya hasil karya siswa, pertunjukkan kesenian, drama, kepramukaan, keterampilan dan sebagainya.

Dalam kegiatan ini, masyarakat dan orang tua dapat dilibatkan secara aktif. Itu sebabnya guru penanggung jawab program ekstra kurikuler perlu mengembangkan perencanaanyang cermat berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap

kurikulum sekolah.Dari sejumlah manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat

kegiatan ekstrakurikuler yaitu menyalurkan minat dan bakat siswa di bidang tertentu baik dalam mata pelajaran atau keterampilan lainnya. Selain itu juga dapat memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar dan mengajarkan siswa pengetahuan di luar kegiatan intrakurikuler.

5. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pada umumnya dibentuk berdasarkan mata pelajaran yang termuat pada kurikulum. Biasanya jam pelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut terbatas untukmengembangkan diri siswa sehingga dibentuklah kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan mata pelajaran.

Contohnya, pelajaran Olahraga, ekstrakurikulernya dapat berupa beladiri, catur, futsal, basket, bola voli, sepak bola, atau berenang. Untuk mata pelajaran Kesenian, ekstrakurikulernya dapat berupa paduan suara, band sekolah, melukis, atau sanggar seni lainnya. Mata pelajaran Sains, ekstrakurikulernya seperti Matematika club, Biologi club, atau Fisika club. Mata pelajaran Ekonomi, ekstrakurikulernya seperti Bisnisclub. Begitu juga dengan ekstrakurikuler jurnalistik dibentuk bedasarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan di bawah ini :

1. Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR).

2. Pramuka.

3. PMR/UKS.

4. Koperasi Sekolah.

5. Olahraga Prestasi.

6. Kesenian tradisional/modern.

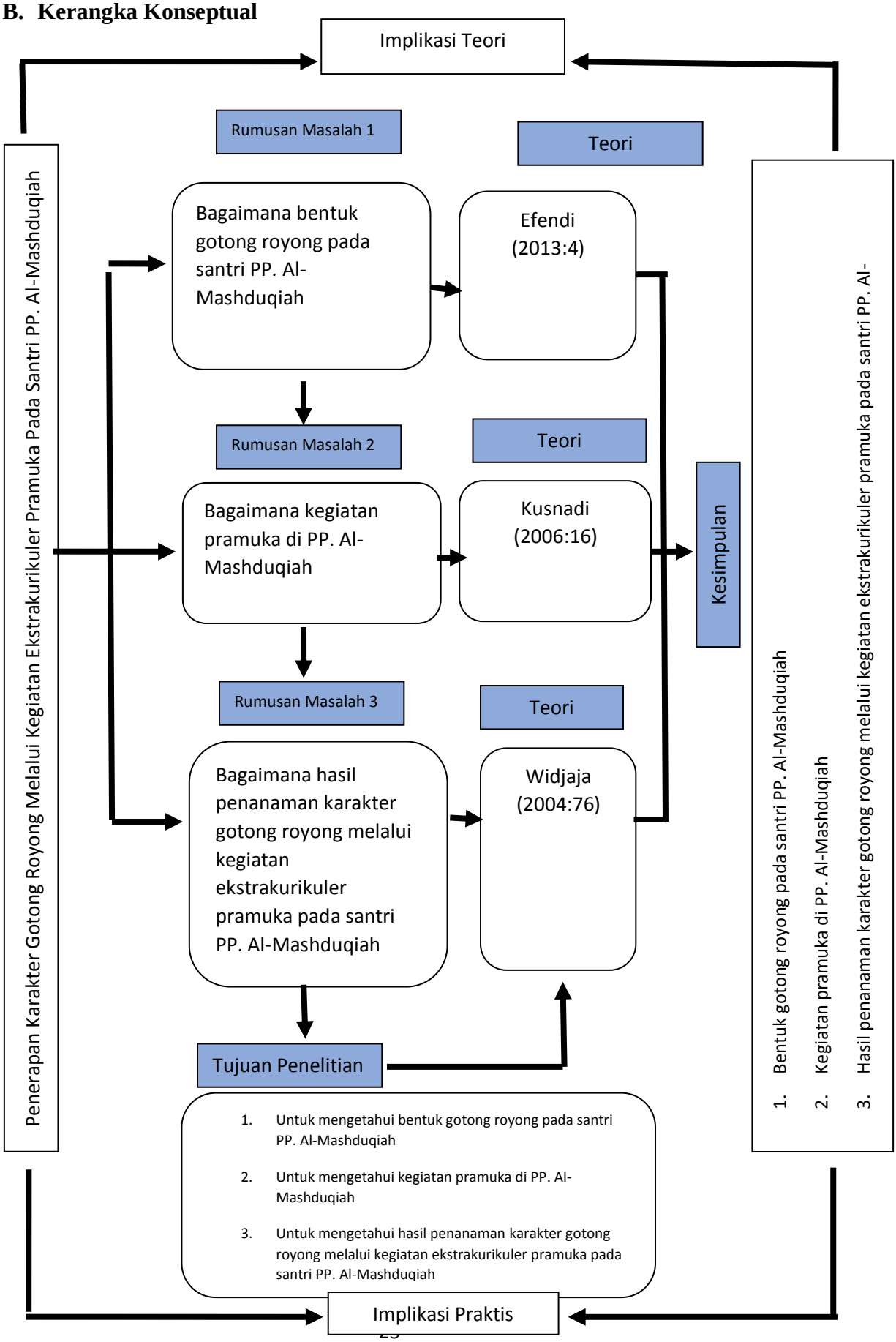
7. Cinta alam dan lingkungan hidup.

8. Peringatan hari-hari besar.

9. Jurnalistik.

10. PKS.1

B. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang penanaman karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiah ini menggunakan pendekatan kualitatif. Merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan apakah prestasi belajar PAI akan meningkat dengan upaya menanamkan karakter gotong royong melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Penelitian kualitatif (Qualitative Research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.[32]

Metode penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan

[32] A Anggito, J Setiawan, Metodologi penelitian kualitatif, 2018

trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (to describe and explore) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain). Kebanyakan peneliti kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam mengumpulkan dan memeroleh data, peneliti mengamati secara langsung proses kegiatan di pesantren. Mengetahui secara langsung bagaimana proses kegiatan. Dengan begitu dapat mengetahui apa saja dan bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan karakter gotong royong pada santri. Peneliti akan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam meneliti penanaman karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiah.

C. Data dan Sumber Data

Dalam pengumpulan data, peneliti tidak hanya melakukan observasi dalam kelas, tetapi juga menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

B. Observasi Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung

C. Wawancara atau Interviu (interview)

D. Studi Dokumenter Studi dokumenter (documentary study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumendokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Observasi (observation)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb. Orang sering mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengibservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciumann pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi berlangsung dalam proses pembelajaran siswa di kelas, untuk melihat upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya.[33]

Menurut Wina Sanjaya "Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang

[33] S pd Herdayati, Desain Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian, 2019

berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.[34]

Dalam metode observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung dan tidak langsung untuk mengamati dan melihat tentang penanaman karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiah.

CONTOH TRANSKRIP OBSERVASI

No. CL : 01
Koding : 01/O/F-2/20-IV/2022
Tanggal Pengamatan : 20 April 2022
Jam : 09.00 – 13.00
Disusun Jam : 19.00 – 20.00
Kegiatan yang : Kegiatan mingguan pramuka di PP. AL-Mashduqiah

Transkip Observasi	Dalam kolom ini narasikan kegiatan yang diamati tanpa memberikan komentar
Tanggapan Pengamat	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan menetukan domain – domain

Keterangan :

Koding : 01/O/F-2/20-IV/2022

01 : Kode nomor Transkrip
O : Kode Observasi
F-2 : Kode Masalah yang berhubungan dengan fokus kedua
20-IV : Kode tanggal/bulan diadakannya observasi
2022 : Kode tahun diadakannya observasi

2. Wawancara atau Interviu (interview)

[34] Wina Sanjaya, , Metode Penelitian, (Jakarta. Gramedia. 2019)

Selain observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam prosedur pengumpulan data, peneliti juga melakukan wawancara yang ditujukan kepada guru PAI. Wawancara atau interviu (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Interviu yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (Interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Interviewer).[35] Interviu digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Secara pisik interviu dapat dibedakan atas interviu terstruktur dan interviu tidak terstruktur.

Wawancara juga merupakan metode dengan cara pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[36]

CONTOH TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	: 01/1-W/F-1/20-IV/2022
Nama Informan	: Siti Ardianis
Tanggal	: 21 April 2022
Jam	: 11.00 – 13.00 WIB
Disusun Jam	: 19.00 – 20.00 WIB
Tempat Wawancara	: PP. Al-Mashduqiah
Topik Wawancara	: Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka

	Materi Wawancara

[35] Noeng Muhajir, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rake Serasin, 1993)
[36] Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Peneliti	1. Program Kepramukaan di PP.Al-Mashduqiah 2. Tujuan Penerapan Karakter Gotong Royong Melaui Keiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Santri PP. Al-Mashduqiah 3.Sosialisasi Penerapan Karakter Gotong Royong Melaui Keiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Santri PP. Al-Mashduqiah 4. Hambatan Dalam Penerapan Karakter Gotong Royong Melaui Keiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Santri PP. Al-Mashduqiah 5. Faktor Pendukung dalam Penerapan Karakter Gotong Royong Melaui Keiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Santri PP. Al-Mashduqiah 6. Solusi dari Hambatandalam Penerapan Karakter Gotong Royong Melaui Keiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Santri PP. Al-Mashduqiah
Informan	Dikolom ini ditulis transkip dari informal terkait dengan topik wawancara

Keterangan :

Kode : 01/1-W/F-1/20-IV/2022

01 : Kode nomor Transkrip

1 : Kode Informan

W : Kode Wawancara

F-1 : Kode Masalah yang berhubungan dengan fokus pertama

20-IV : Kode tanggal/bulan diadakannya wawancara

2022 : Kode tahun diadakannya wawancara

E. Studi Dokumenter Studi dokumenter (documentary study)

merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumendokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[37]Objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (paper),

[37] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D (Bandung:AlfabetaCV,2014)

tempat (place) dan kertas atau orang (people). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barangbarang tertulis.

Menurut Sudarto Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data berupa sumber data tertulis (yang berbentuk tulisan) yang diarsipkan atau dikumpulkan. Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi: dokumen resmi, buku, majalah, arsip ataupun dokumen pribadi dan juga foto.[38]

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan symbol-simbol. Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi (content analysis) Pada penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dan dokumen lain yang melengkapi. Dokumen yang dikumpulkan diantaranya foto ketika kegiatan pembelajaran PAI, catatan-catatan ketika penelitian sedang berlangsung.

CONTOH TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 01/D/F-1/20-IV/2022
Bentuk : Gambar
Isi Dokumen : Penerapan Karakter Gotong Royong Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

[38] Sudarto, Metodologi Penelitian Filsafat, (Jakarta: Grafindo Persada, 2020)

Tanggal Pencacatan : 21 April 2022

Jam Pencacatan : 13.00 WIB

Bukti Dokumen	Tempel bukti dokumen pada kolom ini 
Refleksi :	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan menemukan domain - domain

Keterangan :

Koding : 01/D/F-2/20-IV/2022

01 : Kode nomor Transkrip

D : Kode Dokumentasi

F-2 : Kode Masalah yang berhubungan dengan fokus kedua

20-IV2022 : dilaksanakan pada tanggal 20 bulan April tahun 2022

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah sebagai proses penelahan, pengurutan, dan pengelompokan ata dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi ke simpulan atau teori sebagai temuan penelitian.[39] Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah

[39] Muhammad Tholchah Hasan, *Metodogi Penelitian Kualitatif Tinjauan Toeritis dan Praktis* (Surabaya: Visipress, 2013)

ditulis dalam sebuah catatan lapangan. Sesuai dengan pendapat Miles, M.B & Huberman tentang hal–hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yang terkumpul di analisis dengan analisis data model alir (*flow model*) yang meliputi 3 hal yaitu:[40]

1) Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dataselanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.[41] Mereduksi merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertuis dilapangan.[42]

2) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

[40] Miles, M.B & Huberman, *Analisis data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2020)

[41] Sugiyono, *Metoologi Penelitian Kuntitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018)

[42] Matthew B. miles & A. Michel Huberman (*Qualitative Data Analisis*), terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2017)

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narative tex". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data yang sudah terorganisir ini kemudian dideskrepsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.[43]

3) Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Penarik kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenrannya, kekokohannya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data. Penarikan kesimpulan adalah memebrikan kesimpulan teradap hasil-hasil penafsiran dan evaluasi.[44]

[43] Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi
[44] Mathew B. Miles Dan Amichael Huberman, Qualitative

Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat maka perlu adanya Verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

G. Pengecekan KeabsahanTemuan

Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan lebih jelas, peneliti melakukan penelitian secara langsung Penelitian dilakukan dari hasil observasi di kelas. Data yang didapatkan berupa hasil observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar upaya guru PAI dalam meningkatkaa perstasi belajar siswa.Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (validitas interval) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. . Teknik keabsahan ini adalah teknik untuk memeriksa data-data yang sungguh terjadi di lapangan. Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada pemahaman siswa dalam

membangun konsep ketentuan dengan menggunakan teknik pemeriksaa tiga cara yang dikembangkan Moleong yaitu:[45]

1. **Ketekunan pengamatan**

   Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah memercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel.

2. **Perpanjangan Keikutsertaan**

   Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh.

3. **Triangulasi**

   Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembanding terhadap data yang telah ada. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik, pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu, narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya.

[45] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2016)

Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektifitas dan hasil yang diinginkan, oleh karena itu triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah berjalan dengan baik.[46]

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

[46] Burhan, Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2017)

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Profil Sekolah

Nama Pesantren	: Al-Mashduqiah
Nsm	:
Npsn	:
Akreditasi	: A
Alamat Pesantren Probolinggo	: Jl. Ir. H. Juanda no 370 Patokan Kraksaan
Kelurahan	:
Kecamatan	: Kraksaan
Kabupaten	: Probolinggo
Tahun Berdiri	: 1998
Status Tanah	: Waqof
Pewaqof Tanah	: KH. Badri Mashduqi
Pendiri	: Dr. KH. Mukhlisin Sa'ad M.A
Pengasuh	: Dr. KH. Mukhlisin Sa'ad M.A

2. Sejarah Singkat BerdirinyaLembaga

Pondok pesantren Al-Mashduqiah yang terletak di desa Patokan (Kampung Arab) Kraksaan Probolinggo dirintis oleh Dr. Kh. Mukhlisin Sa'ad M.A, berawal dari keinginan Kh. Badri Mashduqi ayahanda dari Nyai Hj. Zulfa Badri yang ingin memiliki pondok pesantren berbasis modern dan kemudian mewaqofkan tanahnya kepada Nyai Hj. Zulfa Badri sang putri untuk melanjutkan kiprahnya dalam menyebarkan ilmu agama, hal ini disambut baik oleh Kyai Mukhlisin yang mana beliau adalah suami dari nyai Hj. Zulfa Badri dan kebetulan kyai Mukhlisin merupakan salah satu alumni dari pondok modern Darussalam Gontor.

Pada tahun 1998 didirikanlah pondok pesantren tersebut sebagai sebagaimana yang telah direncanakan, awalnya pondok pesantren ini akan diberi nama Baddridduja 2 namun setelah dipikir-pikir kembali nyai Zulfa

ingin pesantren ini diberi nama Al-Mashduqiah untuk mengabadikan nama Kiyai Mashduqi (kakek beliau) karena nama ayah beliau yakni kiyai Badri sudah diabadikan pada nama pondok pesantren Badridduja, arti dari nama Al-Mashduqiah sesuai juga dengan harapan dari kedua pasangan ini yakni mereka menginginkan para santrinya berkata jujur sebab arti dari kata Al-Mashduqiah adalah *"kumpulan orang-orang yang jujur"* pada awal mula pesantren ini berdiri jumlah santrinya hanya bisa dihitung dengan jari dan tidak bermukim namun seiring berjalannya waktu kamar kiyai dijadikan kamar santri dan dibagi, separuh menjadi kamar dan separuh lagi menjadi kelas.

Pelajaran yang diajarkan kepada santri-santri tersebut sama persis dengan pelajaran yang diajarkan di pondok modern Darussalam Gontor berikut serta kegiatan ekstrakurikulernya, salah satunya adalah pramuka. Hari demi hari dengan hasil dari usaha yang gigih akhirnya Al-Mashduqiah banyak meraih penghargaan sehingga salah satu dari santri tersebut bisa go internasional, salah satu santri itu mendapatkan beasiswa melanjutkan pendidikannya ke kairo mesir, hingga pada akhirnya pesantren ini berkembang sangat pesat.[47]

3. Visi Dan Misi

a.Visi

Terwujudnya Al-Mashduqiah sebagai lembaga pendidikan menengah dan tinggi Islam yang mampu melahirkan generasi muda berakhlakul karimah, mandiri, kreatif, handal dan dapat berperan serta dalam pembangunan ummat dan bangsa.

b.Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas *(quality education)* dengan bertumpu pada nilai-nilai keislaman dan keislaman.
2. Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan dalam upaya menegakkan nilai-nilai islam sebagai rahmatan lil'alamin.

[47] Buku KUKP (kuliah umum kepondokan) PP. Al-Mashduqiah

3. Mengupayakan kemandirian pondok pesantren dengan melakukan berbagai kegiatan usaha produktif yang menguntungkan, baik dikelola sendiri maupun bersama pihak luar.[48]

1. Tujuan pesantren

Semua kegiatan pendidikan dilangsungkan secara TERPADU, dimana pendidikan umum dan agama diberikan secara utuh dan imbang, untuk menghasilkan anak didik yang berjiwa IMTAQ (iman dan taqwa) dan berwawasan dan berwawasan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi), melalui berbagai program pendidikan meliputi: keimanan dan ketaqwaan, akhlak dan budi pekerti, keilmuan dan kecendikiaan, kemasyarakatan, kepemimpinan dan menejemen, kependidikan dan keguruan, kewirausahaandan keterampilan, olahraga dan kesehatan, kesenian dan kebudayaan, yang dilangsungkan dalam suasana kehidupan pesantren yang damai, tapi dinamis dan berdisiplin.

Sistem pendidikan di Al-Mashduqiah senantiasa dikembangkan agar tetap relevan dan sejalan dengan perubahan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.[49]

2. Susunan Pengurus

Tabel 4.1
Susunan Pengurus Pondok Pesantren Al-Mashduqiah

Jabatan	Nama
Pengasuh	K.H. Dr. Mukhlisin Sa'ad M.A
	NY. H. Zulfa Badri
Ketua Staf pengasuhan santri	Laili Rahmatillah

[48]Brosur Pondok Pesantren Al-Mashduqiah
[49] Buku KUKP milik santri PP. Al-Mashduqiah

Sekretaris	Inayatul Mufidah
Bendahara	Inayatul Mufidah
Peribadatan	Raudhotul Jannah
Pengembangan Bahasa	Mar'atus Sholihah
Keamanan	Ulfa Qomariatul J
Pembina Organtri	Inayatul Mufidah
	Inayah Rahma
Bimbingan konseling	Sayyidana Syamsiah
	Siti Aisyatul Arifah
Mabikori	Hosnatul Hasanah
	Fika Imada Sahila
Penanggung Jawab Tahfidz	Rohmawati
	Aizatul Ulumiyah
Kebersihan	Annisa
	Hamdah Marzuqotun
Kesenian	Sivi Ardila
Keolahragaan	Syahriatul Akhiriyah
	Faiqotul Jannah
Kesehatan	Sonia Puspita D
	Maidah Sufiani
Penerimaan tamu	Siti Ardianis
	Khoirun Nisa'
	Anis Sulala

Sumber data pengurus PP. Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolinggo

B. Deskripsi Hasil Pembahasan

Dari hasil wawancara dengan beberapa koordinator kepramukaan PP. Al-Mashduqiah, peneliti mendapatkan beberapa data dan hasil penelitian yang sudah disiapkan, sebagai berikut :

1.Penerapan Karakter Gotong Royong Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Santri PP. Al-Mashduqiah

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler menyenangkan yang di dalamnya terdapat kegiatan positif, juga mampu melatih mental setiap anak untuk bekal menjadi seorang pemimpin di masa depan.

Pendidikan karakter biasa ditekankan pembentukannya dengan sistem dan aturan yang merujuk pada nilai yang baik guna terciptanya pembentukan karakter. Sistem sosial yang dibangun melalui kelompok, dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak secara individu maupun kelompok. Melalui sistem kelompok, perilaku yang mengarah pada perkembangan sosial tercipta secara otomatis. Misalnya melalui Jumat bersih akan muncul sikap sosial pada siswa berdasarkan aturan yang telah ada. Perilaku individualis dan apatis akan berkurang ketika melakukan kegiatan yang mengarah pada kerjasama. Contoh membersihkan kelas, halaman, taman.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan ustadzah Siti Ardianis ssekaligus sebagai ketua koordinator pramuka di PP. Al-Mashduqiah beliau mengatakan:

“ Sistem penerapan karakter gotong royong disini ada banyak salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena menerapkan suatu karakter membutuhkan lebih banyak contoh di banding dengan teori yang hanya dibaca di dalam kelas”

Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler ini juga penting dan dibutuhkan oleh seorang pendidik untuk menerapkan dan menumbuhkan karakter gotong royong pada santri.

Gambar 4.1

Upacara Pembukaan Pramuka



Menurut salah satu santri pondok pesantren al-mashduqiah:

"Kegiatan pramuka adalah proses pendidikan yang sangat menyenangkan selain kita mendapatkan ilmu kita juga dapat bermain sesuai dengan materi yang diajarkan, dalam kegiatan ini kita bisa memiliki banyak pengalaman juga teman".[50]

[50] Hosnatul Hasanah, wawancara (Patokan, 18 september 2022)

Gambar 4.2
Lomba Pionering LKP Malang



Pada bulan Agustus kemaren merupakan bulan kemerdekaan, juga menjadi momentum kegiatan pramuka, karena pada tanggal 14 Agustus diperingati sebagai hari pramuka. Betapa kegiatan kemah pramuka, Jambore dan Raimuna Nasional atau sekedar upacara peringatan hari pramuka hampir menghiasi semua lapangan kecamatan-kecamatan maupun desa-desa.

“ Masuknya pendidikan pramuka dalam struktur kurikulum pada pendidikan patut diapresiasi, kenapa mbak? Karena, Pramuka dapat dianggap sebagai wahana pembentukan karakter siswa. Karena di dalam pramuka siswa dilatih kepemimpinan, kerja sama (gotong royong), solidaritas, mandiri, dan berani”.[51]

2.Faktor pendukung dan Penghambat Penerapan Karakter Gotong royong Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Santri PP. Al-Mashduqiah

Dalam sebuah proses pembelajaran tentunya tidak selalu berjalan dengan baik berhasilnya suatu pembelajaran berdasarkan atas beberapa faktor pendukung, begitu juga kegagalan dalam proses pembelajaran juga berdasasarkan beberapa faktor penghambat.

1.Faktor pendukung penerapan karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiah adalah dari segi materi yang diajarkan mampu menerapkan dan menumbuhkan karakter gotong royong

[51] Elisa Kurrotun Nada, wawancara (Patokan, 20 september 2022)

santri karena para santri sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini.

Materi yang diajarkan mudah dipahami dan ditiru sebab diadakan banyak contoh melalui kerja kelompok atau bahkan individu.

2.Faktor Penghambat penerapan karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiah adalah dari segi waktu yang dimulai dari pukul 12.00-16.30, dalam hal ini santri tidak dapat memiliki waktu untuk beristirahat di siang hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari pembahasan dan pengkajian mengenai Penerapan Karakter Gotong Royong Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka ini yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan:

1. Penerapan Karakter Gotong Royong Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Santri PP. Al-Mashduqiah ini menggunakan dengan cara pembiasaan, dengan cara ini maksudnya pembiasaan juga dikatakan karakter. Seperti halnya pembiasaan bersalaman dengan guru, sopan santun dalam ucapan, dan tolong menolong terhadap siapapun. Seorang pendidik merupakan sosok panutan bagi pelajar, yang telah memberikan bekal ilmu, pembinaan akhlakul karimah, serta memperbaiki perilaku yang buruk. Pendidik memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan mulia di islam. "Dalam lingkungan pendidikan tidak hanya seorang pelajar saja yang di tuntut untuk mempunyai etika yang bagus, namun guru juga harus memperhatikan etika yang bagus pula".

   Dengan penerapan karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiah ini dapat menumbuhkan karakter santri khususnya dalam hal gotong royong atau tolong menolong.

2. a. Faktor pendukung penerapan karakter gotong royong adalah dari segi materi yang diajarkan mampu menerapkan dan menumbuhkan karakter

gotong royong santri karena para santri sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini.

Materi yang diajarkan mudah dipahami dan ditiru sebab diadakan banyak contoh melalui kerja kelompok atau bahkan individumelalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiahini dari segi berbagai kegiatan pramuka yang menarik dan menyenangkan, banyak memberikan kegiatan positif kepada anak didik untuk terbiasa melakukan kebaikan.

b. Faktor penghambat penerapan karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiahini dari segi waktu yang dimulai dari pukul 12.00-16.30, dalam hal ini santri tidak dapat memiliki waktu untuk beristirahat di siang hari.

B. Saran

Adapun saran yang penulis ingin berikan untuk penelitian ini adalah:

1. Kepada Orang tua

   Orang tua sebagai penanggung jawab penuh dalam keluarga dan mendapat amanah dari Allah, hendaknya meningkatkan kesadaran diri untuk selalu memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan karakter anak, agar tercipta generasi unggul yang baik, berkarakter mulia dan mempunyai integritas karakter yang unggul.

2. Kepada pengajar dan pelajar

   Nilai-nilai pendidikan karakter yang dipaparkan dapat menjadi referensi bagi seorang pelajar dan pengajar sehingga seorag guru dapat

melaksanakan tugasnya secara profesional serta menerapkan gototng royong.

3. Kepada peneliti lain

Peneliti lain dapat melakukan penelitian kembali terkait poin-poin penting yang terdapat di dalam penelitian ini dimaksudkan kepada seorang pengajar dan pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

MULKAN AZHARI Universitas Potensi UtamaMetodologi Penelitian Pendidikan, 2018

DWI UMINDARI UIN Raden Intan Lampung,pembentukan karakter siswamelalui kegiatan pramuka , 2020

Putu Ariyasa Darmawan, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2021

Queen Elvina Sevtivia Asrivi, 2020: Tunas Nusantara pembentukan karakter siswamelaluikegiatan pramuka , Tunas Nusantara

Effendi, 2013: Budaya Gotong Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini

Nurdin, J.OBS.J, 2021: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan EkstrakurikulerKepramukaan, Pendidikan Anak Usia Dini

Muhammad Tholchah Hasan, *Metodogi Penelitian Kualitatif Tinjauan Toeritis dan Praktis* (Surabaya: Visipress, 2013)

Miles, M.B & Huberman, *Analisis data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2020)

Sugiyono, *Metoologi Penelitian Kuntitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018)

Matthew B. miles & A. Michel Huberman (*Qualitative Data Analisis*), terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2017)

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2016)

Burhan, Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2017)

Handayani, N., Indartono, S. The Implementation Of Multicultural Character Education. (International Conference on Ethics of Business, Economics, and Social Science , 2016).

Kemko Kesra RI. Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa. (Jakarta,2010)

Koesoema A, Doni. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007)

Koellhoffer, Tara Tomczyk. Character Education Being Fair and Honest.(New York: Infobase Publishing, 2009)

Lickona, Thomas. My Thought About Character. (Ithaca and London: Cornell University Press, 2003)

Ernawati, Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMAN1 siantar narumonda, 2020

Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan Karakter. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Pattaro, C. Character Education: Themes and Researches. An academic Literature Review. (Italian Journal of Sociology of Education, 2016)

Rokhman, F., Syaifudin, A., Yuliati. Character Education For Golden Generation (National Character Building for Indonesian Golden Years). Procedia - Social and Behavioral Sciences (2013).

Ryan, K., & Bohlin, K. E. Building character in schools:Practical ways to bring moral instruction to life (ERIC Document Reproduction Service, 1999).

Samani, Muchlas., & Hariyanto. Pendidikan karakter, konsep dan model.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

Suparno, Paul, Moerti Yoedho K., Detty Titisari, St. Kartono. Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah. (Yogyakarta: Kanisius, 2002).

Wibowo, Agus. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berparadigma. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013)

S pd Herdayati, Desain Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian, 2019

Koesoema A, Jurnal Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, 2018

Laily Novia Maharani, Jurnal Pendidikan Karakter di era globalisasi , 2020

Wahid Iskandar, Manajemen Pendidikan, 2019

A Mustika Abidin Didaktika, Jurnal Pendidikan, 2019

Anindya Zahrani PW, Buku KUKP (kuliah umum kepondokan) PP. Al-Mashduqiah, 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/F-1/20-IV/2022

Nama Informan : Siti Ardianis

Tanggal : 21 April 2022

Jam : 11.00 – 13.00 WIB

Disusun Jam : 19.00 – 20.00 WIB

Tempat Wawancara : PP. Al-Mashduqiah

Topik Wawancara : Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana program penerapan karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiah?
Informan	Biasanya di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibagi menjadi beberapa kelompok, disana juga ada beberapa tugas yang diharuskan untuk bekerja sama ada juga yang dikerjakan melalui individu.
Peneliti	Tujuan penerapan karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiah?
Informan	Untuk menumbuhkan karakter anak dan membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik terutama dalam bersosialisasi.
Peneliti	Bagaimana sosialisasi penerapan karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiah?
Informan	Menurut saya pribadi anak-anak bisa lebih akrab kepada sesama santri baik dari kakak kelas ke adik kelas maupun dari adik kelas ke kakak kelas.
Peneliti	Apa faktor penghambat dalam penerapan karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiah?
Informan	Faktor penghambatnya itu waktu, karena kegiatan pramuka dimulai dan di laaksanakan pada jam istirahat siang
Peneliti	Apa faktor pendukung dalam penerapan karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-

	Mashduqiah?
Informan	Faktor pendukungnya banyak pengalaman pastinya, permainannya juga sesuai dengan materi

Kode : 02/1-W/F-2/20-IV/2022

Nama Informan : Hosnatul Hasanah

Tanggal : 21 April 2022

Jam : 13.00 – 14.00 WIB

Disusun Jam : 19.00 – 20.00 WIB

Tempat Wawancara : PP. Al-Mashduqiah

Topik Wawancara : Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana program penerapan karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiah?
Informan	Kegiatan ini cukup bagus menurut saya pribadi, buktinya saat ini semua sekolah diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan pramuka. Karena memang membuktikan santri dapat melakukan banyak hal positif terutama dalam hal tolong menolong, yang biasanya adek kelas malu untuk berinteraksi dengan kakak kelas bahkan untuk menolongpun masih berpikir dua kali menjadi lebih baik, lebih akrab dan tidak pamrih.
Peneliti	Tujuan penerapan karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiah?
Informan	Untuk membiasakan diri berlaku baik, dan menolong kepada sesama makhluk Tuhan.
Peneliti	Bagaimana sosialisasi penerapan karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiah?
Informan	Alhamdulillah
Peneliti	Apa faktor penghambat dalam penerapan karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiah?

Informan	Faktor penghambatnya itu waktu, karena kegiatan pramuka dimulai dan di laaksanakan pada jam istirahat siang
Peneliti	Apa faktor pendukung dalam penerapan karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada santri PP. Al-Mashduqiah?
Informan	Faktor pendukungnya banyak pengalaman pastinya, permainannya juga sesuai dengan materi

TRANSKIP GAMBAR

Koding : 01/D/F-1/11-IV/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Penerapan Karakter Gotong Royong Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Tanggal Pencacatan : 11 April 2022

Jam Pencacatan : 13.00 WIB

Bukti Dokumen	
Refleksi :	Kegiatan upacara pembukaan pramuka

Koding : 02/D/F-1/18-IV/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Penerapan Karakter Gotong Royong Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Tanggal Pencacatan : 18Agustus 2022

Jam Pencacatan : 13.00 WIB

Bukti Dokumen	
Refleksi :	Kegiatan penyuluhan kepemimpinan (KMD)

Koding : 03/D/F-1/25-IV/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Penerapan Karakter Gotong Royong Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Tanggal Pencacatan : 25 Agustus 2022

Jam Pencacatan : 13.00 WIB

Bukti Dokumen	 
Refleksi :	Kegiatan lomba pionering LKP Malang

Koding : 03/D/F-1/01-IV/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Penerapan Karakter Gotong Royong Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Tanggal Pencacatan : 01 september2022

Jam Pencacatan : 13.00 WIB

Bukti Dokumen	
Refleksi :	Pemberian hadiah kepada pemenang lomba mengkafani jenazah

RIWAYAT HIDUP

Nama : Sayyidana Syamsiah

NPM : 2018.12.01.01.6672

Tempat Tanggal Lahir : 15 September 1999

Agama : Islam

Alamat : Desa Kamalkuning, Dusun Krajan

Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo

Riwayat Pendidikan :

1. RA. Izzul Islam (2003-2005)
2. MI. Izzul Islam (2006-2011)
3. SMP plus Al-Mashduqiah (2012-2014)
4. MA plus Al-Mashduqiah (2015-2017)

Dan pada Tahun 2018-2022 Melanjutkan Pendidikan Ke Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Dengan Mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam Sampai Sekarang. DanSedang Melaksanakan Studi PAI Zainul Hasan Genggong Kraksan.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Alamat : Jl. P.B, Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NPM :2018.12.01.01.6672
NAMA MAHASISWA : Sayyidana Syamsiah
PROGRAM STUDI : S1 - PAI
PERIODE BIMBINGAN : 2021/2022 GENAP

JUDUL PENELITIAN :

PENERAPAN KARAKTER GOTONG ROYONG MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA SANTRI PP. AL-MASHDUQIAH

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	8/8 22		
2	15/9		
3	26/09 2022	Bab IV ACC	
4	27/09 2022	BAB V ACC	
5	4/10 22		
6			
7			

Kraksaan, 12 Agustus 2022

Dosen Pembimbing I

Dr. ABD. AZIZ, M.Ag.
NIDN. 2105046501

Dosen Pembimbing II

H. Imam Muttaqin,Lc,M.Pd.I
NIDN. 2113117401

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 - Pendidikan Agama Islam

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I.
NIDN. 2103129101